

PENYULUHAN GENTING: GERAKAN ANTI STUNTING DI POSYANDU MELATI, DESA SERDANG, KECAMATAN TANJUNG BINTANG, LAMPUNG SELATAN

Hesti Yuningrum^{1*}, Suharmanto¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Salah satu dampak stunting pada anak yaitu memiliki kecerdasan rendah dan mudah sakit, khususnya pada saat usia dibawah lima tahun dan dua tahun. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya stunting di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pendidikan gizi dan minimnya pengetahuan tentang stunting sehingga menimbulkan dampak yang signifikan di 1000 hari pertama kehidupan anak yaitu ketika anak masih dalam kandungan sampai dengan anak berusia 2 tahun. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang stunting. Mitra dalam pengabdian Masyarakat tersebut yakni Posyandu Melati Desa Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat adalah ceramah dan tanya jawab mengenai materi stunting berupa definisi, penyebab, tanda dan gejala, mitos dan fakta, tatalaksana, serta pencegahan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023 dengan tema "Genting: Gerakan Anti Stunting". Kegiatan ini dihadiri oleh 23 peserta yang terdiri dari ibu balita dan ibu hamil. Hasil pengabdian ini menunjukkan peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai stunting ditunjukkan hasil uji Wilcoxon sebesar 0,013 artinya ada perbedaan antara pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan "Genting: Gerakan anti Stunting" dapat meningkatkan pengetahuan untuk mencegah peningkatan angka kejadian stunting sejak kehamilan.

Kata kunci: penyuluhan, stunting, posyandu, ibu

***Korespondensi:**

Hesti Yuningrum
Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung
62-85768409753 | Email: hesti.yuningrum@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrient selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang irreversible, sehingga menyebabkan penurunan performa kerja. Anak stunting memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa¹.

Salah satu dampak stunting adalah anak memiliki kecerdasan rendah dan juga mudah sakit, khususnya pada anak yang mengalami stunting pada saat usia dibawah lima tahun dan dua tahun. Dampak selanjutnya dari stunting adalah terhambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya kemiskinan dan ketimpangan akan semakin luas²

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting Balita Indonesia mencapai 24,4% pada 2021. Artinya, hampir 1 dari 4 Balita mengalami stunting. Di beberapa provinsi, prevalensi stunting balita bahkan masih berada di atas 30%. Prevalensi stunting Balita di Indonesia terus menunjukkan tren turun. Pada 2018, prevalensi Balita stunting masih sebesar 30,8%. Kemudian, turun menjadi 27,7 pada 2019 dan terus turun

menjadi 24,4% pada SSGI 2024. Pemerintah bahkan menargetkan turun menjadi 14% hingga akhir 2024³.

Pada tahun 2019 angka stunting di Provinsi Lampung masih tinggi, yaitu sebesar 26,26%, namun di tahun 2022 Lampung bisa memperbaiki menjadi 15,2%, sehingga Provinsi Lampung masuk kedalam kategori tiga besar Provinsi di Indonesia dengan prevalensi stunting terendah secara nasional. Namun masih harus dilakukan pembangunan kesehatan masyarakat desa agar semakin baik angka kejadian stunting di Lampung⁴.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, masalah kesehatan yang banyak terjadi di Posyandu Melati Desa Serdang, Lampung Selatan adalah hambatan tumbuh kembang dan stunting. Berdasarkan hasil dari pengamatan di desa Serdang ditemukan beberapa, hasil survey menunjukkan bahwa dalam kegiatan posyandu setiap bulannya didapatkan hasil berupa banyak hambatan dalam tumbuh kembang anak dan peningkatan angka kejadian stunting. Selain itu, berdasarkan profil Puskesmas Tanjung Bintang menunjukkan bahwa kejadian balita stunting di Desa Serdang berjumlah 35 balita (64,5%). Kurangnya pengetahuan ibu tentang pendidikan gizi dan minimnya pengetahuan tentang stunting sehingga menimbulkan dampak yang signifikan di 1000 hari pertama kehidupan anak yaitu ketika anak masih dalam kandungan sampai dengan anak berusia 2 tahun. Akan tetapi, stunting ini dapat dicegah dan jumlah anak yang mengalami stunting ini dapat dikurangi dengan melakukan pencegahan dan memberikan pemahaman untuk masyarakat terutama anak, remaja, dan perempuan hamil⁵. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang stunting.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat adalah ceramah dan tanya jawab mengenai materi stunting berupa definisi, penyebab, tanda dan gejala, mitos dan fakta, tatalaksana, serta pencegahan. Metode ceramah pada pengabdian masyarakat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, animasi dan video. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan di Posyandu Melati Desa Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, pada tanggal 9 Desember 2023 dengan tema "Genting: Gerakan Anti Stunting". Kegiatan ini dihadiri oleh 23 peserta yang terdiri dari ibu balita dan ibu hamil. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pembukaan, *pre-test*, pemaparan materi tentang stunting, diskusi dan tanya jawab kemudian dilakukan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan pemeriksaan di lima meja posyandu pada pukul 08.30 dan dilanjutkan dengan pengondisian peserta. Sebelum diberikan penyuluhan, peserta mengisi *pre-test* untuk mengetahui pemahaman dasar mahasiswa berkaitan dengan pengetahuan umum stunting, kemudian dilakukan penyampaian materi dengan menyebarkan poster terlebih dahulu yang berisi materi penyuluhan mengenai stunting. Penyuluhan ditutup dengan sesi tanya-jawab dan pemberian *post-test* untuk peserta.

Post test pada kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman kepada ibu balita dan ibu hamil. Seluruh peserta mampu menyelesaikan *pre test* dan *post test* yang diberikan saat kegiatan berlangsung. Sebagai motivasi peserta untuk berperan aktif dalam penyuluhan, *doorprize* berupa alat rumah tangga sejumlah 5 buah diberikan kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan dan memiliki nilai tertinggi

pada *pre-test* dan *post-test*. Secara keseluruhan hasil *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test-Post test*

Hasil	Frekuensi	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i>	23	20	60	73,9	1,40
<i>Post-test</i>	23	80	100	84,3	10,36

Berdasarkan Tabel 1, nilai terendah untuk *pretest* yaitu 20 dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata *pre-test* sebanyak 73,9 dan nilai standar deviasi yaitu 1,40. Hasil *post test* didapatkan nilai terendah untuk *post test* yaitu 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata *post test* sebanyak 84,3 dan nilai standar deviasi yaitu 10,36.

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon* pada Pengetahuan Ibu

	Median	SD	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i>	80	1,40	0,013
<i>Post test</i>	80	10,36	

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini dilakukan uji beda yang dilakukan dalam analisis data menggunakan uji *wilcoxon*⁶. Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan data *pre-test* dan *post test* berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi normalitas *pre-test* dan *post test* adalah 0,013 sehingga menunjukkan ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai stunting.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian lainnya yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang stunting dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, sehingga mampu mengubah sikap dan perilaku pola hidup sehat bagi anak di Desa Magepanda. Selain itu, para orang tua dan anak juga dapat mengetahui manfaat dari pola makan dengan gizi seimbang serta jajanan sehat⁷.

Acara terakhir dari kegiatan pelatihan ini adalah penutupan acara dan dilakukan foto bersama antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan (Gambar 1). Hasil pengabdian lain juga menunjukkan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan stunting perlu diberikan secara berulang-ulang dan menarik karena penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama kelompok rentan gizi seperti ibu hamil dan balita. Kerjasama yang baik antara tenaga kesehatan dan orang tua, khususnya ibu hamil dan ibu balita, menjadi kunci dalam menangani tantangan stunting ini secara efektif⁸. Masyarakat khususnya kepada ibu untuk menjaga asupan gizi selama kehamilan, saat melahirkan dan pada saat anak sebelum 2 tahun untuk mencegah terjadinya *stunting*. Promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan harus dilakukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan Masyarakat⁹.



Gambar 1. Foto bersama.

SIMPULAN

Penyuluhan “Genting: Gerakan anti Stunting” dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang stunting berupa definisi, penyebab, tanda dan gejala, mitos dan fakta, tatalaksana, serta pencegahan untuk mencegah peningkatan angka kejadian stunting sejak kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Apa itu Stunting [Internet]. 2022. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
2. Wardah R, Reynaldi F. Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *J Biol Educ.* 2022;10(1):65–77.
3. Kusnandar VB. Prevalensi Balita Stunting di 6 Provinsi Ini Masih Tinggi [Internet]. 2022. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/01/prevalensi-balita-stunting-di-6-provinsi-ini-masih-tinggi>
4. PPID Lampung. Provinsi Lampung Masuk Kategori Provinsi di Indonesia Dengan Prevalensi Stunting Terendah Secara Nasional [Internet]. 2023. Available from: <https://ppid.lampungprov.go.id/detail-post/Provinsi-Lampung-Masuk-Kategori-Provinsi-di-Indonesia-Dengan-Prevalensi-Stunting-Terendah-Secara-Nasional>
5. Christy J, Sari N, Khairani K. Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Di Desa Tombang Bustak, Kabupaten Mandailing Natal. *Zadama J Pengabd Masy.* 2023;2(1):8–12.
6. Dahlan S. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Edisi 6. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
7. Kuwa MKR, Mane G, Ferni EN, Watu E, Wega MO. Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabd Kpd Masy.* 2021;3(2):89–92.
8. Zaen NL, Hayati N, Rangkuti S. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Pada Ibu Hamil Dan Ibu Yang Memiliki Balita Di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I. *Pengabd Kpd Masy Indones SEAN (ABDIMAS SEAN).* 2023;2(01):12–20.
9. Hamzah SR, B H. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow masih

cukup tinggi adalah pola asuh orangtua program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya. *J Pengabdi Kpd Masy Indones.* 2020;1(4):229–35.